

VOLUME 114 - NOMOR 95
MARET 2019



GOLD WINNER
THE BEST JOURNAL
IN HOME MAGAZINE 2019

P E W A R A

819



ISSN 1410-1467

Dinamika

YOGYAKARTA

LEADER

EDITION

MODA TRANSPORTASI **ONLINE**
YANG TERPAKSA **OFFLINE**



INVOLUSI METODE PENELITIAN KEPENDIDIKAN

Oleh A.M. SUSILO PRADOKO

Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI) mengubah peringatan Hari Guru dari tanggal 25 November menjadi tanggal 30 Desember (Kompas 10 Desember 2015). Perubahan hari guru menjadi semakin bermanfaat bagi bangsa. Bila disertai perubahan budaya akademik guru yang pada akhirnya bermuara bagi kemajuan keilmuan dunia pendidikan. Perubahan Hari Guru dan budaya akademiknya secara khusus merupakan tugas kemandirian guru itu sendiri dan institusi penghasil guru. Kata involusi, menjadi sangat terkenal di dunia ilmu-ilmu sosial setelah Clifford Geertz menulis buku berjudul *Agricultural Revolution* (1963). Buku ini pada intinya memaparkan para petani Jawa tidak berkembang karena terbelit sistem penjajahan Belanda, para pekerja semakin banyak tetapi tidak mengembangkan pendapatan per kapita mereka, mereka tetaplah miskin. Benjamin White (1983) menjelaskan kata involusi sudah dipakai sebagai terminologi dunia ilmu sosial yang menjelaskan konteks analisa desa dan perkotaan dimana tidak terjadi perubahan evolusi, tidak terjadi revolusi dan berbagi kemiskinan. Kata *involutum* dari bahasa latin berarti membebat, membalut, menyelubung (K. Preat, dkk., 1969).

Ilmu pendidikan saat ini kira-kira hampir seperti kata-kata involusi seperti yang telah di-

uraikan, tampak berkembang, tampak semakin banyak yang belajar namun dari sisi keilmuan tidak secara signifikan mengembangkan mutu akademisnya. Ilmu pendidikan berlari di tempat, tampak maju namun tetap di tempat, walau diakui ada beberapa kemajuan namun masih tertinggal dengan keilmuan bidang lain sebut saja misalnya dunia filsafat (kontemporer), antropologi, sosiologi, ekonomi, kedokteran, teknologi-informasi.

Involusi tampak ketika memiliki "bobo" mengubah-ubah istilah tanpa diikuti kemajuan bidang keilmuan yang signifikan. Pada era tahun 1980-an istilah mengajar tidak diperkenankan diganti dengan proses belajar-mengajar disingkat dengan PBM selanjutnya diubah lagi menjadi pembelajaran, namun tidak terjadi temuan keilmuan yang betul-betul membuat sistem mengajar menjadi lebih baik dengan perangkat keilmuan di dalamnya, hasilnya tetap saja seperti era-era sebelumnya. Istilah murid diganti dengan siswa kemudian diganti lagi menjadi peserta didik, dalam hal ini bisa berarti kemunduran sebab istilah peserta berarti orang yang ikut serta, murid dianggap layaknya seminar, tak perlu perhatian sangat khusus dari pembicara seminar. Istilah sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA) diganti dengan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) dan sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) kemudian berganti lagi menjadi sekolah menengah tingkat pertama (SMTP) dan sekolah menengah tingkat atas (SMTA). Istilah sekolah menengah lebih repot lagi dengan penggantian istilah SMK untuk semua jenis keterampilan sehingga sulit membedakan keterampilan profesi tingkat menengah bidang apa yang dipelajari. Sekolah Menengah Musik (SMM), sekolah teknik menengah (STM) dan sekolah menengah ekonomi atas (SMIA) semua diganti dengan sekolah menengah keterampilan (SMK) sehingga ketika berkomunikasi dengan kalayak perlu dijelaskan lagi SMK-nya itu ekonomi, musik, teknik, karawitan atau apa yang dimaksudkan (Damiri Mahmud, Kompas 14 November 2015).

Involusi muncul manakala metode peneliti-

”

Ilmu pendidikan saat ini kira-kira hampir seperti kata-kata involusi seperti yang telah diuraikan, tampak berkembang, tampak semakin banyak yang belajar namun dari sisi keilmuan tidak secara signifikan mengembangkan mutu akademisnya.

tian berkuat pada metode pembelajaran di kelas, sedari tingkat pendidikan S1 hingga S2 mayoritas penelitiannya berkuat pada sistem pembelajaran di kelas, model penelitian aneka metode diterapkan di kelas untuk meningkatkan prestasi belajar anak. Penelitian yang dilakukan berkali-kali di seputar rumus t-test atau korelasi yang menghasilkan kenaikan nilai prestasi belajar, hanya persoalan didaktis metodis, kurang partisipasi masyarakat dalam proses pendidikan, demikian pula materi bidang studinya. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menjadi syarat dalam kenaikan pangkat. Model penelitian masyarakat dan model penelitian ilmu murni untuk memperdalam materi bidang studi hampir tidak pernah disentuh. Pengembangan keilmuan janganlah menaburkan metode-metode dari keilmuan murni dengan dalih "kita ini kependidikan jadi jangan penelitan semacam itu". Model penelitian sering menekankan format, bila mengikuti format penelitian sudah dianggap sesuai prosedur ilmiah dan menjadi valid, inilah kesalahan yang disebut sebagai rasionalitas instrumental. Nasional bukan berdasarkan alur permasalahan, proses pemecahan masalah melalui metode yang tepat sesuai permasalahan penelitian namun terpolu pada rasional urutan format penelitian yang harus dikerjakan. Hal ini menjebak tidak bisa membedakan mana penelitian kuantitatif, mana penelitian kualitatif, terlebih model penelitian pemaknaan misalnya hermeneutika, semiotika, strukturalisme, post-strukturalisme, strukturali, analisis wacana, etnografi dan penelitian kajian budaya (cultural studies). Dalam kurikulum 2013 bahkan membuat metode pendekatan ilmiah dengan menyederhanakan metode penelitian dengan 6 langkah yaitu: mengamati, menanya, menalar, analogi, hubungannya fenomena, mencoba yang bakal diterapkan se-Indonesia. Pendekatan semacam ini satu sisi memudahkan guru untuk mentransfer ilmu namun bila guru tidak dibekali metodologi penelitian lain, seperti diungkap terdahulu keilmuannya tidak akan berkembang secara signifikan sesuai perkembangan jaman. Semestinya tidak diberlakukan lagi *universal scientific* seperti era penelitian periode modern namun model penelitian *rhizoma* dan model penelitian lain pada era postmodern.

Involusi materi keilmuan terjadi dengan selalu mengembangkan cara mentransfer ilmu kepada peserta didik. Pola berfikirembang-



gakan diri dengan kepiawisan metode mendidik sementara ilmu bidang studi sendiri terabaikan. Padahal keilmuan bidang studi juga perlu diteliti untuk pengembangan atau kedalaman materi bidang studi yang sesuai dengan tingkat sekolahnya, penelitian materi bidang studi untuk tingkat SD, SMP maupun SMA dari ilmu-ilmu sains murni hingga ilmu-ilmu semi budaya. Kedalaman materi SD, SMP dan SMA bahkan soal-soal untuk uji kompetensi guru (UNG) dan ujian akhir untuk Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) hampir sama tiada beda standar materinya antara materi guru dan materi muridnya. Hal inilah salah satu penyebab utama mengapa dunia penelitian kependidikan pada khususnya dan keilmuan pendidikan pada umumnya berkembang secara *stvolution*.

A. M. SUJUD PRADHO
Guru FDS & Pengembang UNY

**MELAKSANAKAN PENELITIAN
(Mandiri/Kelompok ²¹)**

Dengan ini saya,

- | | |
|-----------------------------------|--|
| 1. Nama / NIP | : Prof. Dr. Drs. Suminto A. Sayuti/19561026 198003 1 003 |
| Jabatan Fungsional (Angka kredit) | : Guru Besar (1850) |
| Pangkat, Gol. / Ruang | : Pembina Utama, IV/e |
| Jurusan / Program Studi | : PEND. BAHASA DAN SAstra Indonesia |
| Fakultas / Universitas | : FBS Univ. Negeri Yogyakarta |
| 2. Nama / NIP | : Dra. Heni Kusumawati, M.Pd/19671126 199203 2 001 |
| Jabatan Fungsional (Angka kredit) | : Lektor Kepala (400) |
| Pangkat, Gol. / Ruang | : Pembina, IV/a |
| Jurusan / Program Studi | : PEND. Seni Musik/PEND. Seni Musik |
| Fakultas / Universitas | : FBS Univ. Negeri Yogyakarta |

Sesaku Anggota Tim Penilai Sejawat memberi nilai unsur utama Tridharma Perguruan Tinggi/ unsur melaksanakan Penelitian ²¹:

1. Menghasilkan Karya Penelitian
2. Menerjemahkan/Menyadur Buku ilmiah
3. Mergedit/Menyunting Karya ilmiah
4. Membuat Rancangan dan Karya Teknologi yang Dipatenkan
5. Membuat rancangan dan karya teknologi, seni monumental, seni Pertunjukan, Karya Sastra dan Olahraga

Judul : "INVOLUSI METODE PENELITIAN KEPENDIDIKAN"

disusun oleh :

- | | |
|---|---|
| Nama / NIP | : Dr. Drs. AM. Susilo Pradoko, M.Si/19570901 198609 1 001 |
| Kedudukan dalam melaksanakan Pengabdian kepada masyarakat | : Ketua/Anggota ²¹ |
| Jabatan fungsional (Angka Kredit) | : Lektor Kepala (400) |
| Pangkat, Gol. / ruang | : Pembina, IV/a |
| Mata Kuliah / Bidang Keahlian | : Teori Musik |
| Jurusan / Program studi | : Pendidikan Seni Musik/PEND. Seni Musik |
| Fakultas / Universitas | : FBS/Univ. Negeri Yogyakarta |

NO	Nama Anggota Penilai Sejawat	Jabatan dan Gol. / Ruang	Aspek yang dinilai dan nilai angka X bobot		
			Mutu X Bobot (50)	Sistematika X Bobot (30)	Kemutakhiran X Bobot (20)
1	Prof. Dr. Drs. Suminto A. Sayuti	Guru Besar, IV/e	4000	2400	1600
2	Dra. Heni Kusumawati, M.Pd	Lektor Kepala, IV/a	4000	2400	1700
			Σ Nilai angka X Bobot		
			Σ Nilai angka X Bobot : 300 : 2		
			Nilai Huruf		

Atas dasar tabel di atas, nilai karya tersebut adalah ²¹ : A (Amat baik) **B** (Baik) c. C (cukup)

Nilai ini merupakan kelengkapan usulan penilaian dan penetapan angka kredit yang bersangkutan data rangka kenaikan jabatan fungsional/ pangkat.



Dra. Heni Kusumawati, M.Pd

Yogyakarta, 6 - 02 - ..
Penilai : 1

